

Peran Kurikulum ISMUBA dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik

Aprilliya Nurlaeli^{1*}, Eka Dwi Putri¹, Erina Dwi Cahyani¹, Hifani Nimas Tyas¹, Syakhshiyatin Nur Labieqoh¹, Maisyaroh¹

¹Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, email: aprilialaeli@gmail.com

Kata kunci

Kurikulum
Ismuba
karakter religius

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Malang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi kepada penanggung jawab kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ISMUBA dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam, Muhammadiyah, dan Bahasa Arab, dengan implementasi yang menekankan pembiasaan, pembelajaran aktif, dan pendekatan kolaboratif. Program pembiasaan seperti Bina Baca Al-Quran, kultum, dan kegiatan religius lainnya berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu dan juga bagi kemajuan suatu bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sistem pendidikan juga disesuaikan dengan usia peserta didik. Jenjang pendidikan terbagi menjadi jenjang pendidikan dasar, yang merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah meliputi SD/MI, SMP/MTs, dan jenjang pendidikan menengah yang merupakan lanjutan pendidikan dasar, meliputi SMA/MA, SMK/MAK.

Tercapainya tujuan pendidikan juga tergantung dari pondasi pendidikan itu sendiri. Kurikulum dan desain pembelajaran merupakan dua pondasi penting dari sebuah pendidikan. Menurut Mardhatillah dkk. (2022) pendidikan dan kurikulum adalah hal yang tidak bisa dipisahkan, ini karena kurikulum dengan pendidikan memiliki keterkaitan satu sama lain. Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pengajaran yang menjadi pedoman dalam kegiatan belajar dan mengajar. Menurut Lestari dkk. (2023) Kurikulum merupakan sebuah tujuan dalam mencapai kompetensi yang ingin dicapai, kurikulum juga sebagai alat untuk menilai sejauh mana efektivitas proses pembelajaran yang diterapkan pemerintah dapat dibawakan dengan baik oleh pengajar dan dapat dipahami oleh peserta didik.

Terkait pengembangan kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan mencerdaskan kehidupan masyarakat, tentu melahirkan kebutuhan dan tantangan pengembangan yang berbeda antar daerah, mengingat karena Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keragamannya yang terdapat di setiap daerah. Pembangunan pendidikan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah. Begitu pula halnya dengan kurikulum sebagai pondasi pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan daerah, satuan pendidikan, serta peserta didik (Mardhatillah dkk., 2022). Muhammadiyah merupakan salah satu lembaga yang merespon kebutuhan masyarakat tersebut dengan menciptakan sistem pendidikan Islam berupa sekolah

umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum. Sistem pendidikan Islam ini didukung oleh adanya kurikulum yang senantiasa dikembangkan sesuai dengan faktor internal dan eksternal. Kurikulum itu disebut kurikulum Al-Islam kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). Menurut Rahma & Widodo (2024) kurikulum ISMUBA merupakan kurikulum pendidikan yang memiliki ciri utama, yaitu mengajarkan ilmu agama Islam dan bahasa Arab.

Sejalan dengan hal tersebut, SMA Muhammadiyah 1 Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum ISMUBA dengan tujuan untuk meningkatkan karakter Islami pada peserta didik. Kurikulum ISMUBA dalam perkembangannya juga mengajarkan mata pelajaran kemuhammadiyah. Ketiga mata pelajaran ini, yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa Arab yang biasa disebut ISMUBA bagi sekolah Muhammadiyah. Kurikulum ISMUBA merupakan ciri khusus dan keunggulan dari sekolah Muhammadiyah. Sejak awal berdirinya, sekolah dirancang dengan sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, sehingga menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum sesuai jenjangnya, dan agama Islam, Kemuhammadiyah serta bahasa Arab.

SMA Muhammadiyah 1 Malang merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yang berada di bawah pimpinan daerah muhammadiyah Kota Malang yang juga merupakan lembaga penyelenggara pendidikan tingkat menengah. SMA Muhammadiyah 1 Malang juga merupakan sekolah inklusi, yang dimana sebagian peserta didiknya merupakan anak berkebutuhan khusus. Tetapi hal tersebut tidak menjadi tantangan untuk menjalankan kurikulum ISMUBA. Pada pelaksanaannya, SMA Muhammadiyah 1 Malang melaksanakan kurikulum dengan mengacu pada kurikulum nasional dan kurikulum Muhammadiyah. Sedangkan program unggulan keagamaan yang ditawarkan SMA Muhammadiyah 1 Malang adalah Tahfidz 20 surat-surat pendek dalam Juz 30. Selain program tahfidz, peningkatan karakter religius peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Malang juga lewat pembiasaan pagi yakni dengan setor hafalan surat pendek dan murojaah. Kemudian juga terdapat program BTQ, murojaah, serta pembiasaan berlatih pidato tentang agama Islam setelah sholat dhuhur yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik berbicara di depan umum.

Tujuan Penelitian ini yaitu mengetahui pengembangan kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Malang, upaya apa saja yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan karakter religius peserta didik, serta mengenal lebih dekat kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Malang.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang peran kurikulum ISMUBA dalam mengembangkan karakter religius peserta didik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami kurikulum ISMUBA yang diterapkan di sekolah. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan sifat dan nilai suatu objek tertentu (Abdussamad, 2021). Pendekatan kualitatif melalui proses pemahaman fenomena manusia maupun sosial secara kompleks dengan latar alamiah yang disajikan dalam bentuk kata-kata (Ulfatin, 2015). Penulis akan memahami, menelaah, dan menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh di SMA Muhammadiyah 1 Malang mengenai kurikulum ISMUBA.

Penelitian ini dilakukan pada November 2024 di salah satu sekolah jenjang menengah di Kota Malang yaitu SMA Muhammadiyah 1 Malang. Sekolah ini beralamatkan di Jl. Brigjen Slamet Riadi 134, Oro-oro Dowo, Klojen, Kota Malang. Sasaran pada penelitian ini adalah kurikulum ISMUBA yang menjadi salah satu kurikulum yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Malang. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui manajemen kurikulum ISMUBA dan peran kurikulum dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Malang.

Subjek pada penelitian ini adalah penanggung jawab kurikulum ISMUBA. Penanggung jawab kurikulum memiliki peran penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Malang. Proses penelitian dilakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara. Tujuan dari wawancara yaitu untuk memperoleh informasi secara mendalam dari subjek penelitian mengenai peran kurikulum ISMUBA dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Malang.

Instrumen pada penelitian ini yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini berupa daftar pertanyaan terbuka yang disusun secara sistematis dan relevan dengan tujuan penelitian. Pedoman wawancara digunakan untuk mendalami pemahaman mengenai peran kurikulum ISMUBA dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Malang

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil penelitian yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih data yang penting dan yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan wawancara, penelitian ini menghasilkan data tentang gambaran umum kurikulum Al-Islam kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA), perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Kota Malang.

Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) menjadi ciri khusus bagi sekolah-sekolah yang berada di bawah persyarikatan muhammadiyah. Kurikulum ISMUBA mencakup pendalaman tentang mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah yang diterapkan sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan oleh pimpinan pusat muhammadiyah dan majelis Dikdasmen. Kegiatan perencanaan kurikulum ISMUBA melibatkan pimpinan pusat muhammadiyah dan majelis Dikdasmen. Adapun pelaksanaan kurikulum ini dengan menerapkan metode diskusi, jigsaw, pembelajaran pribadi, dan penerapan kaderisasi dalam proses pembelajaran. Kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Kota Malang juga selaras dengan kurikulum merdeka dari pemerintah. Proses perencanaan kurikulum ISMUBA sudah melalui tahapan-tahapan diantaranya dari majelis Dikdasmen pusat muhammadiyah sudah mengkaji kurikulum tersebut. Kurikulum ISMUBA dirancang sebagai kurikulum yang berbasis holistic sehingga mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan umum saja melainkan juga pemahaman mendalam tentang agama islam, kemuhammadiyah dan bahasa arab. Selain itu dalam kurikulum ISMUBA juga terdapat bidang akidah, akhlak, pembiasaan maupun pemurnian-pemurnian yang diambil sepenuhnya dari Al-quran dan hadis yang sudah melalui tahapan-tahapan tertentu. Sehingga para guru dan siswa sebagai pelaksana kurikulum di lapangan tinggal menjalankan aturan-aturan yang sudah dibuat oleh pimpinan pusat muhammadiyah maupun dari majelis Dikdasmen.

Implementasi kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Malang tidak berjalan sesuai dengan perencanaan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Tantangan dalam penerapan kurikulum ISMUBA antara lain pada peserta didik baru. Pemahaman setiap peserta didik pastinya berbeda-beda, sehingga penerapan pembelajaran dengan kurikulum ISMUBA tidak langsung disesuaikan dengan standar pemahaman Muhammadiyah. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan pemahaman secara bertahap, sehingga peserta didik dapat memahami dan membedakan pandangan atau nilai-nilai yang ada di masyarakat. Hal ini penting dalam membentuk kemampuan peserta didik dalam menilai berdasarkan prinsip yang benar. Penerapan kurikulum ISMUBA dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari antara lain adanya pembiasaan pagi, kegiatan bina baca Al Quran, dan kegiatan implementasi Organisasi Otonom Muhammadiyah. Metode pengajaran yang digunakan dalam kurikulum ISMUBA diantaranya diskusi, jigsaw, pembelajaran metode pribadi, dan penerapan kaderisasi. Adapun peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam, Muhammadiyah, dan Bahasa Arab dalam proses pembelajaran adalah guru memantau ataupun sebagai jembatan, di mana guru tidak boleh menjustice mana yang benar dan mana yang salah. Cara sekolah memastikan bahwa peserta didik memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah memastikan bahwa kurikulum ISMUBA mampu berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik dibuktikan bahwa hasil pembelajaran mulai dari pembiasaan pagi antara lain menyambut peserta didik dengan menyanyi doa-doa harian, bacaan sholat, tahsin, melakukan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik. Kegiatan yang dilakukan peserta didik pada siang hari yakni Bina Baca Quran (BBQ), kultum setelah sholat Dhuhur untuk melatih peserta didik mampu berpidato, serta pembekalan melalui Organisasi Otonom Muhammadiyah, Selain itu terdapat program Mabit (Malam Bina Al Quran dan Taqwa) yang dilakukan setiap dua bulan sekali, program pondok ramadhan meliputi baitul arqam dan darul ashom, pembiasaan untuk penggemblengan diri, peningkatan iman dan taqwa, di mana program-program tersebut ditujukan untuk menggali dan memperkuat kurikulum ISMUBA sehingga selaras

dengan kurikulum merdeka. Indikator keberhasilan yang digunakan untuk menilai efektivitas kurikulum ISMUBA adalah pembekalan yang bersifat berkelanjutan dan hasil yang selaras dengan apa yang akan peserta didik dapatkan, dan meningkatnya religius peserta didik, di mana untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan kontribusi orang tua untuk bisa memahamkan kepada anaknya bahwa hal-hal yang didapatkan ini baik untuk kedepannya dan tidak akan mereka dapatkan di luar kurikulum ISMUBA. Proses pengembangan kurikulum ISMUBA yang dilakukan sekolah adalah menyesuaikan dengan kebutuhan, di mana evaluasi kurikulum ISMUBA dilakukan 5 tahunan dengan selalu mengolah dan mengikuti perkembangan zaman namun tidak meninggalkan hal-hal dasar, seperti Al Quran, hadits, fiqih, dan muamalah. Ketika muamalah yang dilakukan peserta didik lakukan semakin berkembang sesuai dengan zamannya, hal tersebut yang akan diolah dan diubah sesuai dengan manhaj Muhammadiyah yang memurnikan ajaran agama islam.

Kurikulum ISMUBA merupakan kurikulum yang dirancang sebagai jawaban atas kebutuhan pendidikan yang mengintegrasikan ajaran agama Islam, nilai-nilai Muhammadiyah, dan kemampuan berbahasa Arab dalam satu kurikulum yang menyeluruh dan terhubung. Pengembangan kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Malang dilakukan dengan cermat oleh para ahli pendidikan dan ulama Muhammadiyah, dengan memperhatikan berbagai faktor, seperti kesesuaian dengan Standar Nasional Pendidikan, kebutuhan siswa, dan tujuan pendidikan Muhammadiyah secara keseluruhan. Kurikulum ISMUBA mencakup berbagai aspek agama Islam, seperti akidah, akhlak, fiqih dan sejarah Islam. Selain itu, kurikulum ini juga menekankan pembelajaran nilai-nilai Muhammadiyah, seperti kepedulian sosial, kemandirian, dan semangat kebangsaan.

Pembelajaran dengan kurikulum ISMUBA dilakukan dengan mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata. Hal ini dilakukan karena kehidupan semakin kompleks dan penting bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan dan perubahan zaman. Namun dalam penerapan kurikulum ISMUBA terdapat beberapa tantangan. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah & Darraz (2024), menyatakan bahwa tantangan dalam menerapkan kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 23 Jakarta, salah satunya adalah menghindari mata pelajaran agama apapun yang diambil dari Kemdikbud dan Dikdasmen, terutama yang berkaitan dengan fiqih ibadah, karena materinya sangat berbeda. Sedangkan penelitian dari Mustajada dkk. (2024) menyatakan bahwa tantangan dalam menerapkan kurikulum ISMUBA, antara lain kurangnya sarana dan prasarana, terbatasnya guru ISMUBA di sekolah, serta peran wali murid yang masih kurang dalam mendukung program-program dari sekolah. Dengan adanya beberapa tantangan dapat mempengaruhi pengelolaan pembelajaran, berkurangnya efektivitas pembelajaran, dan pembelajaran menjadi tidak efisien. Sehingga dapat berdampak pada perkembangan intelektual peserta didik dalam memahami materi pada kurikulum ISMUBA. Sedangkan tantangan dalam penerapan kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Malang antara lain pada peserta didik baru. Pemahaman setiap peserta didik pastinya berbeda-beda, sehingga penerapan pembelajaran dengan kurikulum ISMUBA tidak langsung disesuaikan dengan standar pemahaman Muhammadiyah. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan pemahaman secara bertahap, sehingga peserta didik dapat memahami dan membedakan pandangan atau nilai-nilai yang ada di masyarakat. Hal ini penting dalam membentuk kemampuan peserta didik dalam menilai berdasarkan prinsip yang benar.

Kegiatan yang terlaksana tentunya telah melalui proses perencanaan pada tahap awal. Perencanaan adalah proses menetapkan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Arifin (2014) perencanaan (planning) adalah proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber daya dengan bijak agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun perencanaan kurikulum yaitu kemampuan merencanakan kesempatan dan pengalaman belajar yang akan diterima peserta didik dalam rangka mempersiapkan pencapaian tujuan pendidikan (Anwar dkk., 2023). Perencanaan kurikulum ISMUBA melalui beberapa tahapan sebelum masuk tahap implementasi.

Proses perencanaan kurikulum ISMUBA dimulai dengan analisis kebutuhan terhadap konteks pendidikan dan karakteristik siswa. Dalam konteks Muhammadiyah, kurikulum harus mencerminkan nilai-nilai Islam yang moderat dan progresif, serta mengintegrasikan ajaran-ajaran Muhammadiyah yang berorientasi pada pembentukan karakter (Suharno, 2015). Tahap perencanaan dilanjutkan dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Dalam perencanaan kurikulum ISMUBA, tujuan pembelajaran harus sejalan dengan visi dan misi Muhammadiyah, yaitu menciptakan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak (Zainuddin,

2018). Selain itu, terdapat perumusan indikator capaian yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya indikator yang jelas, guru dapat lebih mudah dalam mengukur perkembangan siswa dan melakukan perbaikan jika diperlukan (Sanjaya, 2016). Setelah penetapan tujuan dan indikator, dilanjutkan dengan merancang konten dan metode pembelajaran yang sesuai. Konten kurikulum ISMUBA harus mencakup materi yang relevan dengan nilai-nilai Islam, sejarah Muhammadiyah, serta penguasaan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam kajian Islam (Hidayat, 2019).

Perencanaan kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Kota Malang merupakan langkah strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyah dalam pendidikan. Kurikulum ini dirancang untuk tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Menurut (Mulyasa, 2013), kurikulum yang baik harus mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dan masyarakat, serta relevan dengan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, kurikulum ISMUBA berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan proses pembelajaran agar sejalan dengan visi dan misi Muhammadiyah, yaitu menciptakan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak (Suharno, 2015). Selain itu, pengembangan kurikulum ini juga harus mempertimbangkan aspek lokalitas dan kearifan budaya setempat, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai nilai-nilai yang ada di masyarakat (Husni, 2017). Dengan demikian, proses perencanaan kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Penerapan kurikulum ISMUBA dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari dapat dianalisis dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pada pembelajaran yang aktif dan pengalaman belajar yang berorientasi pada pemahaman konsep melalui interaksi sosial dan refleksi (Ammar et al., 2024). Dalam hal ini, kegiatan seperti pembiasaan pagi, Bina Baca Al Quran, dan kultum setelah sholat Dhuhur mencerminkan pendekatan konstruktivis yang memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan secara bertahap melalui pengulangan dan pengalaman langsung. Misalnya, dalam pembiasaan doa harian dan bacaan sholat, peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna dari doa-doa tersebut dan mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pengajaran yang digunakan dalam kurikulum ISMUBA, seperti diskusi, jigsaw, dan pembelajaran metode pribadi, juga mencerminkan teori pembelajaran kooperatif. Metode diskusi memungkinkan peserta didik untuk berbagi ide, pendapat, dan pengalaman mereka. Dengan berpartisipasi dalam diskusi, peserta didik tidak hanya mendengarkan informasi dari guru tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Ridwan et al., 2023). Diskusi juga mendorong peserta didik untuk saling menghargai pandangan orang lain, sehingga membangun keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Metode jigsaw adalah teknik pembelajaran kolaboratif di mana peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil, dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi (Ali, 2021). Metode jigsaw, yang melibatkan pembelajaran kelompok, memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi pengetahuan dan memperkaya pemahaman satu sama lain. Hal ini memperkuat keterampilan sosial dan kerja sama, yang sejalan dengan tujuan kurikulum ISMUBA untuk mengembangkan karakter peserta didik. Pembelajaran metode pribadi atau individualisasi menekankan pada pengakuan perbedaan individual di antara peserta didik. Dalam metode ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Pembelajaran individual memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mereka sendiri, sehingga meningkatkan motivasi dan kemandirian (Kadi, 2024). Metode ini sangat berguna dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif, di mana setiap peserta didik dapat mencapai potensi terbaiknya tanpa merasa tertekan oleh kecepatan belajar teman-temannya. Secara keseluruhan, penerapan metode-metode ini dalam kurikulum ISMUBA tidak hanya membuat proses belajar lebih menarik tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kemandirian yang esensial untuk kehidupan mereka di luar sekolah.

Peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam, Muhammadiyah, dan Bahasa Arab sejalan dengan teori peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Menurut teori pembelajaran konstruktivisme, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan yang membantu peserta didik mengakses pengetahuan dan memahami konsep-konsep penting

dalam kehidupan mereka (Rosyidi & Ni'mah, 2011). Dalam konteks ini, guru harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari tanpa menilai atau memaksakan pandangan mereka. Program-program tambahan seperti Mabit (Malam Bina Al Quran dan Taqwa) dan pondok Ramadhan juga memperkuat tujuan penguatan karakter. Pembiasaan diri dan peningkatan iman serta taqwa melalui program ini memberikan peserta didik kesempatan untuk memperkuat nilai-nilai moral mereka dalam konteks sosial dan agama, yang juga mendukung pengembangan karakter yang integral dan seimbang. Secara keseluruhan, penerapan kurikulum ISMUBA dalam berbagai kegiatan dan program yang terstruktur, seperti pembiasaan pagi, Bina Baca Al Quran, serta pembekalan melalui Organisasi Otonom Muhammadiyah, mendukung pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik secara holistik, yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengutamakan penguatan karakter dan keterampilan siswa dalam konteks pendidikan yang lebih luas dan berbasis nilai.

Evaluasi adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektifitas suatu program. Menurut Arofah (2021) evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Evaluasi kurikulum juga diartikan sebagai proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan. Evaluasi kurikulum ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Fokus evaluasi kurikulum dapat dilakukan pada outcome kurikulum tersebut dan juga dapat pada komponen kurikulum tersebut.

Evaluasi kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Malang dilakukan setiap 5 tahunan, dilihat dari outcome atau keberhasilan peserta didik. Indikator keberhasilan yang digunakan untuk menilai keefektifan kurikulum ISMUBA tersebut dapat dilihat dari apa yang peserta didik dapatkan, dan seberapa peningkatan karakter religius peserta didik. Dalam mencapai hal tersebut, dibutuhkan kontribusi atau peran orang tua peserta didik dalam memberikan pemahaman kepada anaknya bahwa kurikulum ISMUBA sangat penting untuk kehidupan kedepannya dan tidak bisa didapatkan selain di kurikulum tersebut. Proses pengembangan kurikulum ISMUBA dilakukan oleh sekolah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan mengikuti perkembangan zaman.

Evaluasi kurikulum perlu digunakan untuk melihat tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Menurut Laksono & Izzulka (2022) manfaat dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah: (1) terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan; (2) terbukanya kemungkinan untuk diketahui relevansinya antara program pendidikan yang telah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai; dan (3) terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program pendidikan yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang dicita-citakan, akan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.

Manfaat evaluasi kurikulum yaitu untuk mengetahui tingkat kelebihan dan kekurangan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, menetapkan keputusan antara menerima, menolak, atau merevisi program yang telah dicanangkan, dan terakhir untuk memfilter data sebagai dukungan atas keputusan yang diambil. Secara umum, manfaat kurikulum dikategorikan berdasarkan sasarannya, yaitu: (1) manfaat bagi guru adalah untuk menilai seberapa jauh pelaksanaan pembelajaran; (2) bagi pengguna kebijakan dalam hal ini peserta didik, dapat menilai sejauh mana kurikulum terlaksana oleh semua sekolah; dan (3) bagi orang tua dan masyarakat dapat digunakan untuk mengukur pelaksanaan kurikulum dengan menyelaraskan harapan serta aspirasinya. Manfaat evaluasi kurikulum meliputi: perbaikan terkait substansi, penerapan, dan pengaruh kurikulum (Nisa & Hamami, 2023).

4. Kesimpulan

Kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Malang dirancang untuk mengintegrasikan ajaran agama Islam, nilai-nilai Muhammadiyah, dan kemampuan berbahasa Arab secara holistik guna mendukung pengembangan karakter peserta didik. Dalam implementasinya, kurikulum ini mengutamakan pembelajaran aktif berbasis konstruktivisme, dengan berbagai metode seperti diskusi, jigsaw, dan pembelajaran individual. Meskipun memberikan banyak manfaat,

pelaksanaannya menghadapi tantangan, seperti perbedaan pemahaman peserta didik baru, keterbatasan sarana, serta kurangnya dukungan wali murid. Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala untuk mengukur keberhasilannya berdasarkan peningkatan karakter religius dan kemampuan siswa. Dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang sistematis, kurikulum ISMUBA mendukung pembentukan peserta didik yang unggul secara intelektual dan moral, selaras dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah.

Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (C. S. M. Pres (ed.)).
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(1).
- Amma, T., Komariyah, S., & Bahrudin, A. (2024). Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dalam Kajian Teori Belajar Kognitif. 10(1).
- Anwar, L., Mujahidin, E., & Rizal Mz, S. (2023). Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Berpola Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah Kota Bogor. *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.51192/almubin.v6i01.436>
- Arifin, Z. (2014). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arofah, E. F. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 5(2).
- Firmansyah, D., & Darraz, M. A. (2024). Implementation of ISMUBA Curriculum Development at SMA Muhammadiyah 23 Jakarta. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3).
- Hidayat, A. (2019). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum ISMUBA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Husni, M. (2017). *Kearifan Lokal dalam Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Kadi, T. (2024). Model dan Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Laksono, T. A., & Izzulka, I. F. (2022). Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3).
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal of Information System and Management*, 2(5).
- Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., & Ma'rifah, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 2(1).
- Mulyasa, E. (2013). *Mengembangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Mustajada, N., Hafizah, T., Selviani, R., Nelson, N., Ngadri, N., & Idris, M. (2024). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah 2 Curup. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6).
- Nisa, F. I., & Hamami, T. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(3).
- Rahma, A., & Widodo, H. (2024). Pengembangan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMA Muhammadiyah Piyungan. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 2(4).
- Ridwan, A., Abdurrohman, & Mustofa, M. (n.d.). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Semangat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Plawad 04. *Ansiru PAI*.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2011). Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharno. (2015). *Pendidikan Islam dan Visi Muhammadiyah*. LKIS.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. MNC Publishing.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zainuddin, Z. (2018). Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1)..